

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup *Cashless* terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z Pengguna QRIS

Diah Ayu Kusuma¹, Yusrina Alyani Tamimi²

^{1,2}Program Studi Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia

¹E-mail : diah.ayu.kusuma.ak22@mhsw.pnj.ac.id

²E-mail : yusrina.alyanitamimi@akuntansi.pnj.ac.id

INFO ARTIKEL :

Riwayat Artikel:
Diterima
Direvisi
Disetujui
Tersedia online

Keywords:

Literasi Keuangan; Gaya Hidup
Cashless; Pengelolaan
Keuangan; QRIS; Generasi Z

ABSTRAK

Perkembangan pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat, khususnya Generasi Z. Kemudahan transaksi *cashless* berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan, sehingga literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* terhadap pengelolaan keuangan pengguna QRIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri atas 111 responden Generasi Z pengguna QRIS di wilayah Jabodetabek yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan *SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi finansial telah mengubah kebiasaan bertransaksi masyarakat, dari yang semula mengandalkan uang tunai kini beralih ke sistem pembayaran digital. Salah satu terobosan yang berkembang cukup pesat di Indonesia yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sebuah sistem yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. Berbagai kemudahan seperti kecepatan dan efisiensi yang dihadirkan QRIS membuat masyarakat, terutama generasi Z, semakin terbiasa bertransaksi secara nontunai. Namun demikian, kepraktisan ini juga membawa risiko meningkatnya perilaku konsumtif jika tidak dibarengi dengan kecakapan mengatur keuangan secara tepat. (BI Pers, 2025)

Kemampuan mengatur keuangan mencakup proses perencanaan, pengalokasian, pengendalian, serta evaluasi terhadap pemanfaatan sumber daya finansial demi tercapainya kondisi keuangan yang stabil. Aspek ini menjadi krusial bagi generasi Z, mengingat kelompok ini besar bersamaan dengan pesatnya teknologi digital dan sangat aktif memanfaatkan berbagai layanan finansial berbasis digital. Meski begitu, temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 memperlihatkan bahwa tingkat literasi finansial di kalangan pelajar dan mahasiswa masih tergolong di bawah angka rata-rata nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa lonjakan pemanfaatan transaksi digital belum diiringi secara memadai oleh kapasitas dalam memahami serta mengelola keuangan secara efisien (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Tabel 1. Data Pertumbuhan Transaksi QRIS Nasional dan Jabodetabek

Cangkupan	Periode	Volume/Jumlah Transaksi	Pertumbuhan (YoY)
Nasional	2024	34,5 miliar transaksi	175,2%
Jakarta	Q1 2025	907 juta transaksi	166%

Sumber: Data BI dan OJK (2025)

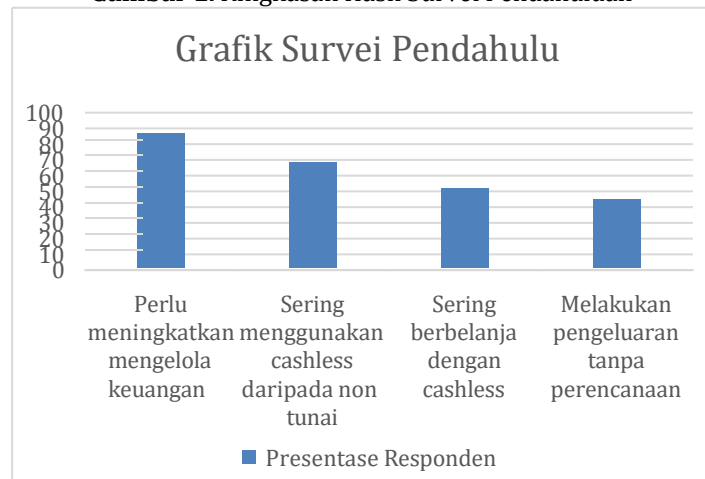
Data tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan transaksi QRIS tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga terkonsentrasi tinggi di wilayah Jabodetabek, menjadikan kawasan ini representatif untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan generasi Z pengguna QRIS.

*Corresponding author.

E-mail: diah.ayu.kusuma.ak22@mhsw.pnj.ac.id

Salah satu unsur yang dipercaya berkontribusi terhadap membaiknya kualitas pengelolaan finansial ialah literasi keuangan. Seseorang yang mempunyai wawasan dan pemahaman finansial yang memadai umumnya lebih sanggup mengambil keputusan finansial secara rasional. Selain itu, pergeseran gaya hidup menuju cashless turut memberi pengaruh terhadap pola perilaku finansial, sebab kemudahan bertransaksi berpotensi memicu peningkatan pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang memadai. Atas dasar itu, kedua unsur tersebut dinilai memegang peranan krusial dalam membentuk pola perilaku pengelolaan keuangan di tengah era digital saat ini (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Gambar 1. Ringkasan Hasil Survei Pendahuluan



Sumber: Data diolah (2026)

Pada survei pendahuluan terhadap 60 responden Generasi Z di wilayah Jabodetabek menunjukkan bahwa 86,67% responden merasa perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, sementara 45,00% masih melakukan pengeluaran tanpa perencanaan meski 68,33% mengaku lebih sering menggunakan QRIS dibanding uang tunai. Temuan awal ini memperkuat urgensi penelitian pada kelompok tersebut.

Kajian-kajian sebelumnya memperlihatkan temuan yang belum seragam. Sejumlah riset mengungkapkan bahwa literasi finansial memberi dampak positif dan bermakna terhadap pengelolaan keuangan, sementara riset lain justru menyimpulkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Ketidakteraturan serupa juga terlihat pada keterkaitan antara gaya hidup dan pengelolaan finansial. Perbedaan-perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya celah penelitian (research gap) yang masih perlu ditelaah lebih mendalam, khususnya dalam konteks generasi Z pengguna QRIS yang memiliki ciri khas berbeda dibandingkan kelompok masyarakat lain.

Mengacu pada fenomena serta celah penelitian yang telah diuraikan, studi ini dimaksudkan guna mengkaji pengaruh literasi finansial dan gaya hidup cashless terhadap pengelolaan keuangan di kalangan generasi Z pengguna QRIS di kawasan Jabodetabek. Diharapkan, temuan penelitian ini mampu memberi sumbangsih empiris bagi pengembangan kajian mengenai perilaku finansial di era digital, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi generasi Z supaya lebih bijak dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi ini memakai Behavioral Finance Theory sebagai kerangka dasar dalam menjelaskan perilaku finansial seseorang. Teori ini mengemukakan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada logika semata, melainkan turut dipengaruhi oleh unsur psikologis, kondisi emosional, serta bias dalam berperilaku (Permada, 2021). Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada Theory of Planned Behavior yang menerangkan bahwa tindakan seseorang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi terhadap kendali perilaku (Ajzen, 1991). Kedua teori ini menegaskan bahwa pemahaman individu terhadap aspek keuangan serta kebiasaan bertransaksi secara digital dapat berdampak pada perilaku dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian ini, literasi keuangan diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam memahami berbagai konsep finansial, mengatur pemasukan, menyusun rencana anggaran, hingga mengambil keputusan finansial secara tepat (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Sementara itu, gaya hidup cashless merujuk pada kebiasaan memanfaatkan sistem pembayaran nontunai, misalnya QRIS, dompet digital, dan mobile banking, yang menghadirkan kepraktisan sekaligus efisiensi dalam bertransaksi (Larasati, Fauzi, S Camilla, 2025). Kedua faktor tersebut diduga turut membentuk pengelolaan keuangan pribadi, yakni

kapasitas seseorang dalam merancang, mengontrol, serta mengevaluasi pemanfaatan sumber daya finansial secara optimal demi mencapai kesejahteraan finansial (Mustikasari S Septina, 2023) (Gunawan S Herlina, 2025).

Riset-riset terdahulu memperlihatkan hasil yang belum seragam terkait dampak literasi keuangan maupun gaya hidup cashless terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artha dan Wibowo (2023) bersama Rabbani dkk. (2024) mendapati bahwa literasi finansial memberikan pengaruh positif dan bermakna terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan Gunawan dan Herlina (2025) maupun Maulana dkk. (2025) justru melaporkan hasil yang tidak signifikan. Untuk variabel gaya hidup cashless, Sibarani dkk. (2025), Fadhila dan Khairul (2025), serta Kusumaningtyas dkk. (2024) menemukan adanya dampak positif terhadap pengelolaan finansial, sementara Rafi dan Mulatsih (2025), Maulana dkk. (2025), dan Rialdy (2025) memperoleh temuan yang berlawanan. Ketidakteraturan hasil-hasil tersebut mencerminkan masih adanya celah penelitian (research gap) menyangkut konsistensi pengaruh literasi finansial serta gaya hidup cashless terhadap pengelolaan keuangan pribadi, terutama di kalangan generasi Z pengguna QRIS di kawasan Jabodetabek. Atas dasar itulah, penelitian ini dilakukan guna menguji kembali keterkaitan antarvariabel tersebut dalam konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

3. METODE

Riset ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui desain asosiatif kausal, guna mengkaji dampak literasi keuangan serta gaya hidup cashless terhadap pengelolaan keuangan generasi Z pengguna QRIS. Adapun objek kajian ini yaitu generasi Z yang berdomisili di kawasan Jabodetabek dan secara aktif memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran dalam kegiatan sehari-hari (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam riset ini mencakup generasi Z pengguna QRIS yang berdomisili di kawasan Jabodetabek. Penentuan sampel dilaksanakan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria responden berusia antara 17 hingga 28 tahun, bertempat tinggal di wilayah Jabodetabek, dan telah memanfaatkan QRIS dalam bertransaksi. Berlandaskan kriteria tersebut, terkumpul sebanyak 111 responden (Sugiyono, 2022).

Data yang dipakai berupa data primer yang dihimpun lewat penyebaran kuesioner secara daring, menggunakan skala Likert dengan rentang lima poin, mulai dari nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai nilai 5 (sangat setuju). Adapun variabel bebas dalam riset ini mencakup literasi keuangan (X_1) serta gaya hidup cashless (X_2), sementara variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan (Y). Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada indikator masing-masing variabel yang diadopsi dari kajian-kajian sebelumnya.

Pengolahan data dilaksanakan dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Proses analisis mencakup evaluasi outer model yang terdiri atas pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk, disertai evaluasi inner model yang meliputi pengukuran nilai R-square (R^2), predictive relevance (Q^2), effect size (f^2), serta pengujian hipotesis yang didasarkan pada nilai path coefficient, t-statistics, dan p-value (Hair Jr., et al., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pengolahan data pada riset ini memanfaatkan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dijalankan melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Tahap awal berupa evaluasi model pengukuran memberi hasil bahwa keseluruhan konstruk sudah sesuai kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap model struktural. Pada tahap ini, angka R-square yang diperoleh sebesar 0,569 mengisyaratkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan gaya hidup cashless sanggup menerangkan hampir 57% keragaman pada pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya sekitar 43% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan model ini.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Original	T Statistics	P Values	Keputusan
		Sample (O)			
H1	$X_1 \rightarrow Y$	0,632	10,19	0	Diterima
H2	$X_2 \rightarrow Y$	0,223	2,81	0,0005	Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan *SmartPLS* 4.0 (2026)

Rincian hasil uji hipotesis termuat pada Tabel 1 di atas. Angka-angka tersebut memperlihatkan bahwa baik literasi keuangan maupun gaya hidup cashless terbukti berdampak positif serta signifikan pada pengelolaan keuangan, yang berarti H1 maupun H2 sama-sama diterima. Namun demikian, besaran

pengaruh literasi keuangan tampak lebih unggul ketimbang gaya hidup cashless, terlihat dari nilai koefisien jalurnya yang lebih tinggi.

Pembahasan

Dari hasil kajian ini terlihat bahwa faktor literasi keuangan memegang peran paling besar dalam mendukung perbaikan pengelolaan keuangan pada generasi Z pengguna QRIS. Orang yang paham cara merencanakan anggaran, mengatur pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial cenderung lebih terampil mengelola uangnya. Ini sejalan dengan konsep Behavioral Finance Theory, yang menyebutkan bahwa keputusan finansial seseorang tidak lepas dari pengaruh psikologis dan pola perilakunya—sehingga orang dengan literasi keuangan memadai umumnya membuat keputusan finansial secara lebih masuk akal (Permada, 2021). Simpulan ini turut memperkuat riset Artha dan Wibowo (2023) maupun Rabbani dkk. (2024) yang juga mendapati bahwa literasi keuangan berdampak positif pada pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, gaya hidup cashless pun terbukti berdampak positif serta signifikan pada pengelolaan keuangan. Kemudahan bertransaksi via QRIS membuat proses pembayaran jadi lebih ringkas dan cepat bagi penggunanya. Kondisi ini cocok dengan gagasan Theory of Planned Behavior, yang menerangkan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi niat, sikap, norma subjektif, dan persepsi atas kendali perilaku (Ajzen, 1991). Selama diimbangi literasi keuangan yang cukup, kemudahan tersebut bisa dipakai secara bijak untuk mendukung pengaturan keuangan pribadi. Hal ini turut mendukung riset dari Sibarani dkk. (2025), Fadhila dan Khairul (2025), serta Kusumaningtyas dkk. (2024), yang juga menemukan pengaruh positif gaya hidup cashless terhadap pengelolaan keuangan.

5. KESIMPULAN

Hasil kajian ini memperlihatkan adanya keterkaitan yang nyata antara literasi keuangan, gaya hidup cashless, dan cara generasi Z pengguna QRIS di kawasan Jabodetabek mengatur keuangannya — keduanya sama-sama memberi kontribusi yang berarti. Dibandingkan gaya hidup cashless, faktor literasi keuangan justru lebih menentukan arah pengelolaan keuangan seseorang, artinya semakin luas wawasan dan semakin terampil seseorang mengatur uang, semakin baik pula pola pengelolaan keuangannya. Menariknya, sistem pembayaran nontunai seperti QRIS pun bisa menjadi alat bantu yang positif bagi pengelolaan keuangan, asalkan penggunanya sudah dibekali pemahaman finansial yang cukup.

Dari sini, ada beberapa hal yang layak dipertimbangkan. Generasi Z perlu terus mengasah kemampuan literasi keuangannya lewat berbagai kanal edukasi yang tersedia saat ini, agar kemudahan bertransaksi digital tidak berujung pada kebiasaan konsumtif yang kurang terkendali. Lembaga-lembaga terkait — mulai dari sekolah, kampus, pemerintah, hingga penyedia jasa pembayaran digital — juga bisa memanfaatkan hasil riset ini sebagai bahan pertimbangan untuk merancang program-program literasi finansial yang lebih tepat sasaran. Sementara untuk penelitian ke depan, akan lebih baik jika turut menyertakan unsur lain di luar dua variabel ini, semisal kontrol diri, besaran pendapatan, atau *financial attitude*, ditambah dengan memperluas jangkauan responden ke wilayah-wilayah lain agar potret faktor-faktor pembentuk pengelolaan keuangan generasi Z menjadi lebih lengkap.

6. KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Sebagaimana riset pada umumnya, penelitian ini pun memiliki sejumlah celah yang perlu diakui. Cakupan respondennya terbatas hanya pada generasi Z pengguna QRIS di area Jabodetabek saja, sehingga simpulan yang dihasilkan belum tentu berlaku untuk kelompok usia berbeda atau wilayah lain di luar Jabodetabek. Di sisi lain, riset ini hanya menyoroti dua variabel bebas — literasi keuangan dan gaya hidup cashless — padahal boleh jadi masih ada unsur-unsur lain di luar keduanya yang turut membentuk pola pengelolaan keuangan seseorang namun belum tersentuh dalam kajian ini. Ditambah lagi, seluruh data yang dikumpulkan bersumber dari kuesioner berbasis penilaian diri sendiri (*self-assessment*), sehingga hasilnya cukup rentan dipengaruhi oleh cara pandang subjektif masing-masing responden.

Berkaca dari sejumlah kekurangan tersebut, ada baiknya penelitian mendatang memperluas jangkauan wilayah serta menjangkau responden dari rentang usia yang lebih beragam, sehingga temuannya bisa lebih mewakili kondisi yang sesungguhnya secara luas. Peneliti selanjutnya juga bisa mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti *financial attitude*, kontrol diri, tingkat pendapatan, maupun *financial self-efficacy*, agar gambaran mengenai faktor-faktor pembentuk pengelolaan keuangan menjadi lebih utuh. Terakhir, penggunaan pendekatan penelitian yang berbeda — misalnya metode gabungan (*mixed methods*) atau desain longitudinal — patut dipertimbangkan

untuk menangkap dinamika perilaku keuangan generasi Z secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks pemanfaatan sistem pembayaran digital.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Manajemen Keuangan Jurusan Akuntansi, atas dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*.
- Artha, F. A., S Wibowo, K. A. (2023). Majalah Ekonomi dan Bisnis. *Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. From <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/10625>
- BI Pers. (2025, January 15). From Volume transaksi QRIS tumbuh 175,2% Hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia Januari: <https://www.antaranews.com/berita/4586130/bank-indonesia-volume-transaksi-qris-tumbuh-1752-persen>
- Fadhila, N., S Khairul, A. P. (2025, December). Jurnal Akuntansi dan Manajemen. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. doi:<https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1353>
- Gunawan, B. P., S Herlina. (2025, Mei). JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) . *Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z*. From <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/7873/5539>
- Hair Jr., J., M. Hult, G., M. Ringle, C., Sarstedt, M., P. Danks, N., S Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. United Kingdom. From <https://library.oapen.org/handle/20.500.12657/51463>
- Kusumaningtyas, E., Oktafiah, Y., S Mufidah, E. (2024, August). Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis. *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Keuangan sebagai Variable Intervening pada Generasi Z di Kota Pasuruan*. doi:<https://doi.org/10.56127/jaman.v4i2.1623>
- Larasati, S., Fauzi, P. R., S Camilla, C. F. (2025). Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan. *Gaya Hidup Digital dan Perilaku Konsumtif melalui Sistem Cashless Pada Gen Z*. doi:<https://doi.org/10.29313/jde.v16i2.7447>
- Maulana, A., Purtina, A., S Rezki, I. (2025). Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*. From <https://journal.umpr.ac.id/index.php/neraca/article/view/9719>
- Mustikasari, A., S Septina, F. (2023). Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. *Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra*. doi:<https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, Agustus 2). From Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK): <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Permada, D. R. (2021). *Behavioral Finance*. Banten: CV. AA. RIZKY.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., S Rahmawati, I. Y. (2024). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) . *Pengaruh literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. From <https://pdfs.semanticscholar.org/3df8/24066f1666431ec0988ad3755e58976d2a89.pdf>
- Rafi, M., S Mulatsih, L. S. (2025). Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University. *Pengaruh Financial Literacy dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan yang Dimediasi oleh Locus of Control*. From <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/27521>
- Rialdy, N. (2025). Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan*. doi:<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1499>
- Sibarani, T. N., Rumokoy, L. J., S Sumarauw, J. S. (2025). Jurnal EMBA. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Penggunaan Digital Payment menggunakan Alat Pembayaran QRIS terhadap Pengelolaan Finansial Generasi Z di Kelurahan Bahu*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. From <https://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono>